

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan E-Modul Kelas X SMA

Setyawati¹, Ika Septiana², Maslikah³

¹⁻² Pendidikan Profesi Guru, Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang,
Jl. Sidodadi Timur No. 24 Kec. Semarang Timur, 50232

³ SMA N 10 Semarang, Jl. Padi Raya No. 16 Kec. Genuk, 50117

Email : setyawati_8@yahoo.co.id

ABSTRAK

Keterampilan menulis peserta didik kelas X SMA N 10 Semarang tergolong rendah, sehingga pengembangan keterampilan menulis menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai diterapkan pada keterampilan abad 21 sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang mengutamakan fokus terkait peningkatan keterampilan menulis peserta didik kelas X SMA dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan bantuan media e-modul. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Desain penelitian dilakukan dengan melalui siklus-siklus. Terdapat siklus I dan siklus II. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA dan data yang diperoleh terkait penguasaan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Pengumpulan data dilakukan untuk menganalisis hasil keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan media e-modul mampu meningkatkan keterampilan dalam menulis teks laporan hasil observasi yang ditinjau dari nilai tugas yang diberikan pada setiap siklus. Dari data diperoleh hasil bahwa rata-rata skor mengalami peningkatan dari segi aspek kategori penilaian yang telah ditentukan dengan peningkatan berturut-turut sebesar 22%, 64%, dan 92%. Selain itu, Secara keseluruhan e-modul bisa dinyatakan sangat layak untuk tetap digunakan. Beberapa jenis pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan e-modul sudah membuktikan bahwa e-modul sangat efektif untuk membantu pembelajaran jarak jauh maupun dalam kelas.

Kata kunci : media pembelajaran, e-modul, menulis, digital.

ABSTRACT

The writing skills of class This research aims to determine the results of learning that focuses on improving the writing skills of class X high school students in differentiated learning using e-module media. The research was conducted using classroom action research with the aim of correcting problems that occur in the learning process in the classroom. The research design was carried out through cycles. There is cycle I and cycle II. This research method uses a qualitative descriptive method. The subjects in this research were class Data collection was carried out to analyze the results of the success of classroom action research using e-module media which was able to improve skills in writing observation report texts in terms of the value of the assignments given in each cycle. From the data, the results showed that the average score had increased in terms of the aspects of the assessment categories that had been determined with increases of 22%, 64% and 92% respectively. Apart from that, overall the e-module can be stated to be very suitable for continued use. Several types of development used to develop e-modules have proven that e-modules are very effective in assisting distance and in-class learning.

Keywords: learning media, e-module, writing, digital.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan dalam suatu peradaban manusia khususnya dalam lingkup sosial masyarakat, dengan pendidikan jendela dunia akan terbuka lebar dan menjadi pusat perhatian bagi setiap manusia yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan ini menjadi salah satu syarat mutlak untuk dapat meningkatkan pengetahuan sesuai bidang yang ingin diketahui.

Pendidikan di Indonesia era sekarang mengacu pada undang undang dasar 1945 yang isinya salah satunya upaya mencerdaskan segenap anak bangsa dengan demikian pemerintah pada tahun 2015 membuat program belajar wajib 12 tahun, seiring meningkatnya demografi dan populasi di Indonesia diharapkan generasi penerus memiliki landasan pendidikan yang kuat untuk membangun dan mempertahankan negara (Rohani, 2021).

Pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan berbagai media sosial atau platform sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Pendidik pun dapat memberi tugas terukur sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik.

Masa modern ini dapat dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0. Perkembangan teknologi yang cukup pesat seakan-akan tidak bisa lagi dipisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia. Hampir setiap orang membawa telepon genggam ke mana pun mereka pergi. Selaras dengan hal tersebut, banyak tempat yang kini menyediakan fasilitas internet secara gratis. Hal ini mempermudah akses informasi kapanpun dan di manapun. Dengan kata lain dunia berada dalam genggaman. Terlebih lagi di era *internet of things* (IoT) di era industri 4.0, *gadget* merupakan bagian integral kehidupan sehari-hari. Kehidupan kini

begitu terkoneksi dan memasuki era pemakaian yang semakin hari semakin canggih. Masyarakat dicekoki dengan informasi berlimpah yang hanya sejauh ujung jari. Akan tetapi, perkembangan teknologi ini dapat membawa dampak buruk jika tidak bijak dalam menggunakannya. Oleh karena itu, ada desakan tentang perlunya mulai menciptakan kebiasaan yang baik lam hal pemanfaatan teknologi bagi kehidupan sehari-hari, khususnya dalam Pendidikan (Diana, 2021).

Melalui pemanfaatan teknologi dalam pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid-19. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap (Solviana, 2020).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajar dan kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar. Menurut Marlina (2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Perlu diingat bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukanlah pembelajaran yang diindividualkan (Herwina, 2021).

Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA/MA/SMK/MAK diharapkan menghasilkan kompetensi siswa yang berupa “menjadi insan yang memiliki kemampuan berbahasa dan bersastra untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan menerapkannya secara kreatif dalam kehidupan sosial”. Oleh karena itu, penekanan kompetensinya adalah pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis (Kemendikbud, 2016). Di antaranya berbagai kemampuan tersebut, menulis dianggap sebagai kemampuan yang paling sulit dikuasai oleh para siswa (Tri Sudrajat et al., 2020).

Asumsi tersebut diperkuat dengan hasil survei tiga tahunan dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dikeluarkan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* yang menjelaskan bahwa kompetensi anak Indonesia dalam hal tulis-menulis masih berada di belakang negara-negara lainnya dimana Indonesia menduduki peringkat 60 dari 72 yang disurvei. Isu kompetensi ini berkaitan erat pula dengan melemahnya tradisi menulis di Indonesia seiring pesatnya perkembangan gawai. Padahal menulis memiliki banyak manfaat karena mengasah berbagai keterampilan seperti berpikir kritis, daya ingat, dan motorik (Tri Sudrajat et al., 2020).

Rosidi (2009) menambahkan bahwa menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membantu orang lain (pembaca) berpikir. Hal ini diperkuat oleh Kartono (2009) bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran dan menyampaikannya kepada khalayak. Menurut Bahri (2016), rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu: faktor siswa dan faktor strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Adapun faktor yang berasal dari siswa, antara lain: (1) motivasi siswa dalam menulis sangat minim; (2) konsep atau bahan yang dimiliki siswa untuk dikembangkan jadi tulisan sangat

terbatas; (3) kemampuan siswa menafsirkan fakta untuk ditulis sangat rendah; (4) kemampuan siswa menuangkan gagasan atau pikiran ke dalam bentuk kalimat-kalimat yang mempunyai kesatuan yang logis dan padu serta diikat oleh struktur bahasa. Adapun faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain: (1) pokok bahasan menulis tidak memperoleh perhatian serius dari guru; (2) sarana dan metode atau strategi pembelajaran menulis belum efektif; dan (3) kurangnya hubungan komunikatif antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum (Budiani, 2018).

Sebuah penelitian yang dilakukan diperlukan landasan teori yang relevan untuk menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Landasan teori yang akan dipaparkan terkait media E-modul, Keterampilan menulis serta teks laporan hasil observasi. Berikut penjelasan dari landasan teori yang akan digunakan pada penelitian peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA.

1. E-modul

Modul adalah buku teks, sumber belajar mandiri, berisi topik atau satuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang telah ditetapkan. buku yang dirancang untuk memungkinkan siswa belajar mandiri tanpa bimbingan pendidik (guru/ dosen) atau di bawah bimbingan guru, jadi modul ini memuat semua komponen dasar dari buku teks tersebut. Modul merupakan bahan ajar yang meliputi tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, uraian materi, rangkuman, evaluasi, umpan balik, dan tindak lanjut (Fitriani & Indriaturrahmi, 2020).

Modul elektronik (*electronic module*) adalah suatu bentuk pajangan yang secara sistematis menyusun materi pembelajaran mandiri ke dalam satuan pembelajaran tertentu dan menyajikannya dalam format elektronik sehingga siswa dapat melakukan kunjungan digital (Herawati and Muhtadi, 2018). Modul elektronik merupakan suatu alat atau perangkat

pembelajaran yang memuat materi, metode, batasan dan metode evaluasi. Bahan, metode, batasan dan metode evaluasi tersebut dirancang secara sistematis dan menarik, serta dapat mewujudkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan kompleksitas elektronika (Thohari & Maureen, 2021). Jika dilihat dari manfaat media elektronik itu sendiri dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dapat diselesaikan kapan pun, di mana pun, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Violadini and Mustika, 2020).

Berdasarkan penafsiran pengertian modul cetak dan e-modul (modul elektronik), tidak ada perbedaan yang mencolok dalam prinsip pengembangan antara modul tradisional (cetak) dan modul elektronik (Arsal et al.). Perbedaannya terletak pada format presentasi fisik. Umumnya modul elektronik disesuaikan dengan komponen yang terdapat pada modul cetak.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan tahap keempat dari rangkaian keterampilan berbahasa yang harus dikuasai seseorang yang menandakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai karena harus menguasai tiga keterampilan sebelumnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca dalam konteks formal dan bukan sekedar bisa secara naluri. Permana (2019) mengemukakan bahwa menulis haruslah terbimbing dan terarah dalam membuat konsep dan konteks sehingga produk dari tulisan tersebut utuh dalam struktur. Keadaan tersebut masih mungkin tidak sejalan dengan proses pembelajaran yang sesuai karena siswa masih berpikir secara acak dalam menyusun ide menulis. Masalah serupa mengenai proses pemahaman menulis yang kompleks membuat siswa tidak terstruktur dalam membuat sebuah produk dan kapasitas pendekatan pembelajaran menulis menjadi faktor utama dalam keberhasilan siswa dalam membuat sebuah produk (Zulfika, 2019).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan terus menerus sehingga memiliki kemampuan menggunakan bahasa sebagai media, keterampilan mengungkapkan gagasan dan perasaan ke dalam bahasa tulis. Karya tulis merupakan sarana untuk mengungkapkan hal yang berkaitan dengan kemanusiaan yang berkaitan dengan rasa yang dimiliki oleh manusia berupa kasih sayang, benci, rindu yang ditujukan kepada sesama manusia, alam atau juga benda lainnya Kosasih (2013). Tidak dapat dipungkiri menulis dapat dijadikan luapan gagasan, sketsa pikiran maupun rasa yang dituangkan kedalam bentuk nyata yang dapat dipahami oleh orang lain dengan menerjemahkan komposisi bahasa dalam sebuah produk. Sudrajat (2015) memaparkan mengenai siswa aktif menulis dalam sebuah rangkaian berpikir yang tidak hanya hanya berpikir produk tetapi membuat sebuah skenario terstruktur dari target produk yang akan dibuat. Dari dua pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menulis tidak hanya sekedar produk tetapi refleksi dari rangkaian berpikir manusia (yulia, 2017).

3. Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam buku teks bahasa Indonesia SMA kelas X teks laporan hasil observasi adalah teks yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks laporan hasil observasi, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan. Oleh karena itu, teks laporan observasi merupakan sebuah teks yang dibuat setelah melakukan sebuah pengamatan sehingga dapat mengetahui fakta-fakta yang terjadi ketika sedang melakukan observasi sehingga peserta didik dapat menambah pengetahuan atau wawasan (Qomariyah et al., 2021).

Selain pendapat di atas Kemendikbud (2017:135) mengemukakan bahwa teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi, setelah diadakannya investigasi/penelitian secara sistematis. Pendapat ini tidak jauh

berbeda juga dari kedua pakar tersebut bahwa teks laporan hasil observasi yaitu teks yang berisi memberikan informasi yang telah di amati (Budiana et al., 2022).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan sebuah teks yang berisi laporan pengamatan suatu objek yang telah diamati secara fakta dan dibuat secara sistematis. Dengan tujuan peserta didik dapat mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara langsung sehingga peserta didik dapat lebih aktif dalam pembelajaran menggunakan teks laporan hasil observasi ini (Budiana et al., 2022).

Dalam menulis teks laporan hasil observasi siswa harus mampu memahami isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi. Isi teks laporan hasil observasi berisi informasi hasil pengamatan tentang suatu hal atau konsep secara umum berdasarkan fakta-fakta dan data-data yang sebenarnya. Struktur teks mencerminkan struktur berpikir. Penguasaan jenis teks tertentu akan menghasilkan kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasai. Semakin banyak teks yang dikuasai, semakin banyak pula struktur berpikir yang dimiliki siswa. Dengan demikian, siswa mampu bersikap kritis dalam menghadapi situasi yang berbeda di dalam konteks kehidupan sosialnya. Struktur teks laporan hasil observasi adalah definisi umum, deskripsi bagian, dan, deskripsi manfaat. Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi mempunyai empat ciri kebahasaan, yaitu repetisi, pronomina, konjungsi, dan kalimat definisi. Ciri kebahasaan tersebut disusun menjadi sebuah paragraf yang kemudian membentuk unsur struktur. Unsur-unsur struktur dirangkai sesuai ketentuan yang ada sehingga terbentuk sebuah teks laporan hasil observasi (St. Asiyah & Oktaviani, 2021).

Pendidikan Bahasa Indonesia di kelas X SMA mengajarkan tentang materi teks laporan hasil observasi sehingga ini menjadi kesempatan yang baik bagi peserta didik untuk meningkatkan

kemampuan literasi di bidang membuat laporan maupun artikel, dan ini didukung dengan beberapa media yang dapat digunakan untuk memudahkan pembelajaran tentang teks laporan hasil observasi yang dapat dibuka kapan saja dan dimana saja melalui salah satunya dengan bantuan kemajuan teknologi dalam bentuk E-modul oleh karena itu penulis membuat artikel yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan E-Modul Kelas X SMA”.

2. METODE PELAKSANAAN

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan jenis studi kasus deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sesuatu hal secara mendalam.

Menurut Susilowati (2018) dalam penelitan yang berjudul “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran”, menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK.

Desain PTK diberikan oleh Kemmis & McTaggart (1988) menyatakan bahwa model PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus penelitian dapat direncanakan dua siklus atau lebih sesuai dengan tercapainya kriteria keberhasilan yang direncanakan. Apabila dua siklus atau lebih dan kriteria keberhasilan belum tercapai, maka guru peneliti dapat mempertimbangkan untuk menghentikan siklusnya. Pada dasarnya

tidak ada batasan sampai berapa siklus harus dilakukan, namun demikian rasa kepuasan guru peneliti juga merupakan pertimbangan untuk menetapkan banyaknya siklus yang dilakukan. Berdasarkan hal ini maka kriteria keberhasilan harus ditetapkan sesuai dengan kemampuan melaksanakan (Sri Astutik et al., 2021).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Semarang karena SMA tersebut menjadi tempat praktik pengalaman mengajar selama ini. Penelitian akan dilakukan dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian ini membahas dan menjelaskan sebuah penerapan E-modul dan mengembangkannya menjadi sebuah sumber literasi bagi peserta didik dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Berdasarkan hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kelas X-4 SMA N 10 Semarang sesuai dengan kelas yang diampu peneliti, rata-rata memiliki pengetahuan awal rendah terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil nilai pra siklus. Selain itu juga menunjukkan motivasi belajar dan aktivitas serta perhatian siswa juga rendah. Aktivitas yang kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak mendengarkan, bercanda dengan teman, asal mengerjakan bila diberi tugas, aktifitas kurang positif terhadap mata pelajaran, dan sikap diam saat guru memberikan latihan soal (Fadilah, 2022).



Gambar 1. Suasana awal pembelajaran

B. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) terbagi menjadi beberapa siklus, di dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 siklus, terdiri dari :

a) Paparan Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran membuat teks LHO dengan penerapan teknik clustering (pembagian kelompok berdasarkan hasil asesmen awal) dalam mengembangkan kemampuan menulis teks LHO kelas X SMA N 10 Semarang dirancang oleh peneliti dengan guru pamong secara kolaboratif. Peneliti bersama guru pamong melakukan diskusi mengenai rancangan tindakan yang terkait dengan penelitian tindakan kelas ini, yang meliputi: bahan yang akan diajarkan, waktu, sumber belajar, media pembelajaran, dan penilaian akhir dalam membelajarkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Sebelum merancang rencana tindakan dalam pembelajaran teks LHO dengan teknik clustering, dilakukan identifikasi awal tentang kesulitan, pengalaman, perasaan, dan hambatan yang dialami siswa dalam proses gaya belajar. Identifikasi yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru pamong (Mirnawati & Firman, 2019).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I direncanakan sebagai berikut:

1. Peneliti bertindak sebagai guru pelaksanaan pembelajaran teks laporan hasil observasi yang dilakukan berkolaborasi dengan guru pamong.
2. Peneliti melaksanakan pembelajaran menulis dengan teknik *clustering* kepada siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun secara kolaboratif, sedangkan guru pamong mengamati secara totalitas.
3. Kegiatan yang direncanakan dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu memberikan asesmen awal kepada peserta didik yang hasilnya dibagi

menjadi beberapa cluster gaya belajar:

- a) Kinestetik
- b) Auditori
- c) Visual

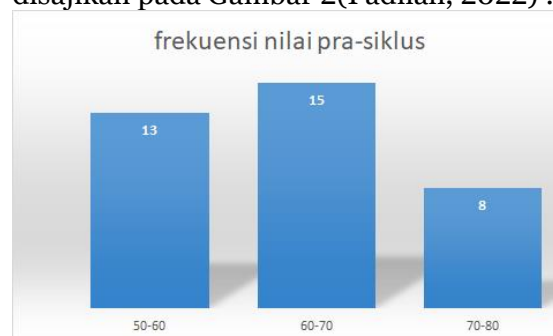
b) Paparan Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut yang dirancang untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran pada siklus I. Bagian-bagian yang menyebabkan proses pembelajaran tergolong sangat kurang (SK), kurang (K), cukup (C) diupayakan untuk diperbaiki, sedangkan bagian yang termasuk baik (B) atau telah memenuhi target tetap dipertahankan. Pembelajaran pada siklus II direncanakan berupa peningkatan motivasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik dengan menugasi salah satu peserta didik mempresentasikan teks LHO yang telah dibuat sebagai selingan dan hiburan sebelum pembelajaran inti berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa hambatan yang terbesar dialami siswa adalah suasana kelas yang kurang mendukung dan penyesuaian dari peserta didik yang baru naik jenjang pendidikan di sekolah SMA N 10 Semarang. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan pembenahan untuk menciptakan suasana kelas yang saling mengenal dan saling berbaur antar peserta didik. Selain itu, diperlukan penyusunan indikator untuk melatih siswa kreatif dalam menulis dengan membuat karya kreatif dengan flip book dengan bantuan E-modul. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan frekuensi waktu 4 x 45 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari pembelajaran pada siklus I, yaitu: mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan pemilihan tema tentang kearifan lokal berdasarkan pengalaman untuk menumbuhkan daya imajinasi siswa (Mirnawati & Firman, 2019).

c) Sajian Data dan Analisis Penelitian

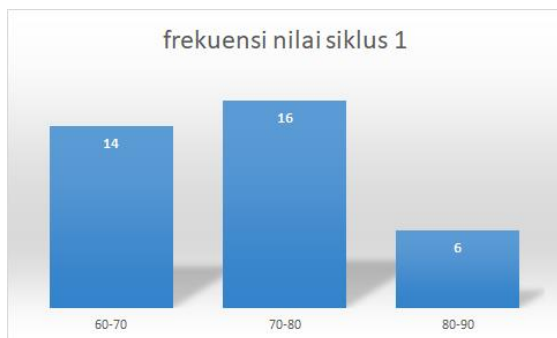
Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar dan keaktifan dalam proses belajar siswa

masih dalam kategori rendah dan masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 75. Menurut data hasil pretest pada pra-siklus (sebelum ada E-modul) dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik terdapat 8 orang (22%) peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 28 orang (78%). Untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti pada prasiklus yang dianalisis dengan menggunakan nilai pengenalan awal peserta didik terhadap teks laporan hasil observasi dapat disajikan pada Gambar 2 (Fadilah, 2022).



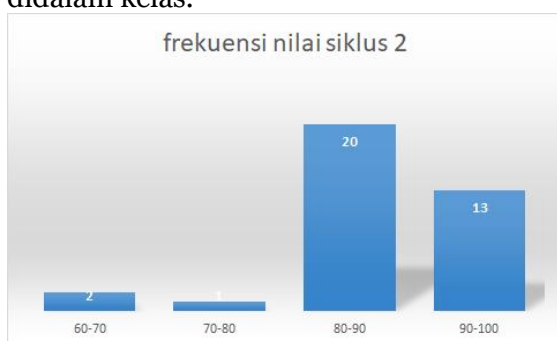
Gambar 2. Nilai teks laporan hasil observasi pra-siklus.

Data penelitian pra-siklus menunjukkan bahwa peserta didik yang mencapai KKM (75) hanya 8 orang dan rata-rata aktivitas peserta didik secara keseluruhan hanya mencapai 22%. Berdasarkan data tersebut, maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik. Tindakan yang digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik adalah dengan membuat E-modul sebagai referensi belajar. Hasil tes setelah pelaksanaan menggunakan E-modul pada siklus I diperoleh peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 23 orang (64%) dan peserta didik yang belum mencapai KKM berjumlah 13 orang (36%). Adapun hasil observasi terhadap hasil nilai test peserta didik pada siklus I di pertemuan 2 disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Nilai teks laporan hasil observasi siklus 1

Setelah melewati siklus 1 dengan 2 kali pertemuan menghasilkan kemajuan yang signifikan terhadap peserta didik yang lulus KKM yaitu sebesar 42% yang didapat dari kelulusan prasiklus 22% setelah siklus 1 selesai dengan media belajar E-modul menjadi 64 %, meski belum memenuhi syarat keberhasilan pembelajaran yaitu 75%, namun menjadi pemicu untuk meningkatkan penerapan E-modul didalam kelas.



Gambar 4. Nilai teks laporan hasil observasi siklus 2

Gambar 4 menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik secara signifikan baik pada aspek kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, pemahaman teks laporan hasil observasi dan kemampuan presentasi dengan bantuan E-modul sebagai referensi belajar. Hasil tes pada siklus II pertemuan ke 2 menunjukkan peserta didik yang mencapai KKM atau mencapai diatas KKM berjumlah 33 orang (92%). Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 3 orang (8%).

C. Pembahasan

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi E-modul pada mata pelajaran bahasa

indonesia tema teks laporan hasil observasi LHO dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA N 10 Semarang khususnya peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Keberhasilan pencapaian indikator tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru dalam pembelajaran sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang berpengaruh pada motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran dengan bantuan E-modul yang dapat dipelajari dengan media teknologi pendidikan. Siswa semakin terbiasa dengan penerapan E-modul karena kegiatan ini dapat mengontruksi pemahaman sendiri menjadikan siswa belajar secara bermakna (Fitriani & Putri Mayang Sari, 2022). Peserta didik lebih mampu dan berminat mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan E-modul. E-modul mendorong partisipasi peserta didik untuk lebih aktif karena peserta didik akan melalui fase bekerja sendiri dan juga bekerjasama dengan siswa lain (Febnasari et al., 2019; Ramadhani, 2017). Setiap individu peserta didik akan berpasangan yang selanjutnya mendiskusikan hasil pekerjaannya masing-masing sesuai dengan arahan dari E-modul kapan pun dengan media teknologi pendidikan. Dengan media teknologi maka jawaban akan saling dibagikan dan didiskusikan untuk memperbaiki tugas individu secara singkat dan pada saat itu juga. Tujuan dari pembelajaran menggunakan E-modul ini adalah untuk melatih setiap peserta didik agar mampu mengembangkan ketrampilan menulis laporan hasil observasi LHO. Hal tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran menggunakan E-modul terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik di kelas X SMA N 10 Semarang. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan Penggunaan E-modul sebagai media pembelajaran dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran tanpa dibatasi oleh ruang kelas dan waktu dalam

proses pembelajaran dan penggunaan E-modul juga memberikan kontribusi positif yang membantu siswa dalam memahami pembelajaran dengan baik, dikarenakan pada E-modul terdapat beberapa fitur-fitur pendukung dalam mempelajari materi pembelajaran sesuai kompetensi yang diharapkan (Rahmadhani & Efronia, 2021). Berdasarkan hasil pembahasan, pada penerapan E-modul untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi LHO, peserta didik memberikan tanggapan yang sangat positif. Tanggapan peserta didik ini menunjukkan indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai bahkan melampaui KKM dengan presentase 92% dari ketentuan yang dianjurkan yaitu 75%. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan E-modul teks laporan hasil observasi LHO dapat digunakan sebagai inovasi untuk upaya optimalisasi hasil belajar peserta didik khususnya kemampuan menulis dan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi teks laporan hasil observasi LHO, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Implementasi E-modul pada kelas X SMA N 10 Semarang khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia tema Teks Laporan hasil Observasi memberikan dampak positif selama pelaksanaannya dan hasil tersebut dilihat dari data bahwa rata-rata skor mengalami peningkatan dari segi aspek kategori penilaian yang telah ditentukan dengan peningkatan berturut-turut dari awal kelulusan KKM sebesar 22% pada pra siklus, menjadi 64% di siklus 1, dan menjadi 92% pada siklus 2. Selain itu, Secara keseluruhan E-modul bisa dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam membantu pembelajaran jarak jauh (daring) maupun di dalam kelas (luring).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, S., Nurjaman, A., & Sa'adah, N. (2022). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Teks Laporan Hasil Observasi Kelas Vii Smp Di Kota Bogor. *Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran*, 1(2).
<https://doi.org/10.55215/triangulasi.v1i2.4348>
- Budiani, S. A. (2018). Peningkatan Ketrampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Brainwriting. *Paedagogie*, 13(1).
<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2086>
- Diana, P. Z. (2021). Pengembangan e-modul Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 10(2).
<https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1635>
- Fadilah, S. (2022). Upaya Peningkatan Hasil dan Aktivitas Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Materi Limit Fungsi. *Journal of Education Action Research*, 6(1).
<https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44293>
- Fitriani, F., & Indriaturrahmi, I. (2020). Pengembangan e-modul sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Lombok Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(1).
<https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i1.165>
- Fitriani, F., & Putri Mayang Sari. (2022). Pengembangan E-modul Pelajaran Ekonomi Berbasis Canva Pada Materi Perkoperasian Kelas X IPS di SMAN 1 Cerenti. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2).
[https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10481](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10481)
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif*

- Ilmu Pendidikan*, 35(2).
<https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2).
<https://doi.org/10.30605/jsgp.2.2.2019.1373>
- Qomariyah, N. W., Suparno, S., & Syahri, M. (2021). Efektivitas Modul Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kearifan Lokal Situbondo. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(9).
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i9.14982>
- Rahmadhani, S., & Efronia, Y. (2021). Penggunaan E-modul Di Sekolah Menengah Kejuruan Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital. *JAVIT : Jurnal Vokasi Informatika*.
<https://doi.org/10.24036/javit.v1i1.16>
- Solviana, M. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan Gamifikasi Daring di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(1).
<https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v1i1.2082>
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
<https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- St. Asiyah, St. A.-, & Oktaviani, D.-. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas Vii-5 Smpn 14 Kota Bengkulu. *Lateralisasi*, 9(1).
<https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v9i1.1716>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01).
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Thohari, A., & Maureen, I. Y. (2021). Pengembangan E-modul Materi Teks Surat Lamaran Pekerjaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII SMAN 19 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*.
- Tri Sudrajat, R., Firmansyah, D., Siliwangi, I., & Terusan Jenderal Sudirman, J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery Di Kelas X Sma XIX Kartika 1 Bandung. *Semantik*, 9(2), 157–162.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p157-162>
- yulia, wiwin. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Field Trip. |*J u r n a l D I K S A T R A S I A*, 1(2), 349–357.
- Zulfika, I. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning Siswa Kelas X Mia 3 Sma Negeri 19 Gowa* (Vol. 6).